
Received: 09 -06- 2025 | **Accepted:** 05-08-2025 **Published:** 27-10-2025

Analisis Pelaksanaan Penyuluhan 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) di SDN 04 Dawuhan Sengon

Ghina Ishmah Tsabitah¹, Ilun Muallifah²

¹)Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Ampel Surabaya

²)Dosen Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Email Korseponden: gnaishmah3@gmail.com, ilunmuallifah@gmail.com

Abstrak

Penanganan sampah yang semakin rumit di Indonesia menjadi isu yang sangat serius, karena berdampak negatif pada lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang cara mengelola sampah dengan benar membuat limbah menjadi masalah yang mengganggu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa di SDN 4 Dawuhan Sengon dalam mengelola sampah melalui sosialisasi konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan cara mengamati langsung dan melakukan survei untuk memahami pemahaman serta perilaku siswa terkait pengelolaan sampah. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menjelaskan prinsip 3R serta praktik memilah sampah berdasarkan warna botol dan jenis sampah, serta bekerja sama dengan pengepul sampah agar sampah bisa didaur ulang dan memberikan manfaat ekonomi. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pemilahan sampah dan meningkatkan kesadaran tentang lingkungan yang berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan bisa menjadi contoh yang efektif dalam mengatasi masalah sampah di tingkat lokal melalui pendidikan dan pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat.

Kata kunci: *Pengelolaan Sampah, Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle), Penyuluhan*

Abstract

Waste management in Indonesia is becoming more complicated and is now a serious problem that affects the environment and public health. A lack of awareness and knowledge about proper waste management makes waste a source of loss. This study aims to improve the awareness and skills of elementary school students at SDN 4 Dawuhan Sengon in managing waste through education on the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle). A qualitative method using direct observation and surveys was used to explore students' understanding and behavior regarding waste management. The education sessions involved explaining the principles of 3R and practicing waste sorting based on color and type of bottles, as well as working with waste collectors to ensure waste can be recycled and provides economic benefits. The results showed active student participation in the sorting process and an increase in environmental awareness. This approach is hoped to become an effective model for addressing local waste problems through education and community-based management.

Keywords: *Waste Management, 3R Concept (Reduce, Reuse, Recycle), Counseling or Education*

PENDAHULUAN

Sampah didefinisikan sebagai jenis aktivitas yang dilakukan manusia setiap hari dan juga dapat berasal dari proses alam yang berbasis padatan. Sampah juga dianggap sebagai barang yang tidak memiliki nilai atau memiliki nilai yang terbatas dalam masyarakat. Di Indonesia, pengelolaan sampah menjadi masalah yang sangat mendesak, karena hal ini telah berkembang menjadi isu sosial, ekonomi, dan budaya. Hampir setiap wilayah di Indonesia menghadapi tantangan dalam menangani sampah. Alasannya adalah kekurangan kesadaran dan pengetahuan mengenai cara mengelola sampah, sehingga sampah hanya menjadi sumber kerugian dan tidak memiliki manfaat apa pun. (Kahfi, 2017)

Peningkatan aktivitas sehari-hari serta kemampuan belanja masyarakat yang lebih tinggi menyebabkan terjadinya akumulasi sampah yang semakin besar sebagai hasil dari kegiatan mereka (Erlambang et al., 2021). Pengelolaan sampah yang kurang tepat dapat menimbulkan efek buruk, baik yang langsung maupun tidak langsung (Anggreana et al., 2021). Efek buruk langsung meliputi kondisi lingkungan yang semakin kotor dan tidak terawat, munculnya bau yang tidak menyenangkan, serta potensi sebagai penyebab penyakit yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat (Reduce et al., n.d.).

Dalam menghadapi masalah pengelolaan sampah yang semakin kompleks di Indonesia, diperlukan upaya konkret untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat, terutama di kalangan anak-anak sebagai generasi penerus. Menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas sehari-hari dan daya beli masyarakat tidak hanya memperburuk akumulasi sampah, tetapi juga memperluas dampak negatifnya terhadap lingkungan dan kesehatan. Di tingkat lokal, seperti di SDN 4 Dawuhan Sengon, Sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari di rumah dan sekolah, baik berupa jenis organik maupun anorganik, menjadi salah satu masalah yang sulit diatasi. Hal ini dikarenakan kebiasaan masyarakat sebagai pengguna barang yang terus membuang limbah tanpa mengurusnya dengan benar (Erlambang et al., 2021). Akibatnya, terjadi dampak negatif langsung seperti lingkungan yang tidak bersih, berbau tidak enak, dan berpotensi menyebabkan penyakit yang berbahaya bagi warga sekitar (Reduce et al., n.d.). Situasi ini semakin memburuk karena partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah yang rendah, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya (Kahfi, 2017).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah, persoalan sampah melibatkan beragam aspek, sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara terpadu dan menyeluruh dengan inovasi terkini, mulai dari awal hingga akhir proses, agar dapat memberikan manfaat ekonomi, menjaga kelestarian lingkungan, dan mengubah perilaku masyarakat (Oktavia & Jamal, 2020). Pengelolaan sampah berbasis komunitas dengan pendekatan 3R bertujuan mengurangi produksi sampah sejak dini, mencegah pencemaran lingkungan, memberikan nilai ekonomi, dan mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan (Nurcahyo & Ernawati, n.d.). Meskipun pendekatan 3R ini sederhana dan mudah dipahami, penerapannya sering mengalami kendala karena mengandalkan partisipasi aktif masyarakat, yang terpengaruh oleh faktor sosial, budaya, dan ekonomi (Prayoga et al., 2021). Di SDN 4 Dawuhan Sengon, kurangnya pemahaman tentang konsep 3R mengakibatkan pemanfaatan sampah tidak optimal. Padahal, mengurangi sampah plastik, sebagai jenis limbah utama, sangatlah penting karena plastik sulit terurai dan memerlukan waktu bertahun-tahun untuk terurai sepenuhnya.

Pengenalan dan penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) merupakan salah satu strategi efektif dalam mengelola sampah, terutama dari sumber rumah tangga dan sekolah (Mahara et al., 2021). Dengan konsep ini, masyarakat, termasuk siswa, dapat belajar untuk tidak hanya membuang sampah tetapi juga memanfaatkannya kembali, seperti memisahkan sampah organik dan anorganik sebagai langkah awal (Ilahil Riska Dwi Aji Muarifa & Sudarti, 2023). Di SDN 4 Dawuhan Sengon, pengelolaan sederhana seperti memilah botol berdasarkan warna dan jenis dapat meningkatkan nilai ekonominya, sehingga mengubah paradigma sampah dari barang tidak berguna menjadi sumber manfaat (Rakhma Wulan et al., n.d.). Namun, masih rendahnya partisipasi masyarakat di wilayah ini menunjukkan perlunya upaya intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan secara mandiri (Trisnawati&Khasanah,2020).

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dibahas, dapat dilihat bahwa diperlukan suatu bentuk pengabdian dalam bentuk penyuluhan tentang 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) di SDN 4 Dawuhan Sengon. Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pertanyaan utama: Bagaimana cara meningkatkan kesadaran dan keterampilan anak-anak dalam mengelola sampah melalui penyuluhan 3R di SDN 4 Dawuhan Sengon, terutama dalam memilah sampah seperti botol berdasarkan warna dan jenis, serta membangun

kerja sama dengan pengepul untuk memaksimalkan manfaat ekonominya. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan solusi konkret melalui kegiatan penyuluhan yang komprehensif. Pertama, menjelaskan prinsip 3R kepada siswa dan mengajarkan mereka cara memilah sampah dengan benar. Kedua, setelah sesi penyuluhan, melakukan diskusi dengan kepala sekolah untuk memperoleh persetujuan kerja sama dengan pengepul sampah, di mana siswa akan terlibat dalam proses pemilahan sampah di sekolah. Ketiga, memastikan bahwa sampah yang telah dipilah dapat diambil oleh pengepul untuk didaur ulang, sehingga kegiatan ini dapat mengurangi dampak negatif lingkungan, memberikan manfaat ekonomi, dan mengubah perilaku masyarakat secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam program kerja ini adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung di lapangan. Pengabdian berupa pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek, seperti perilaku, pandangan, motivasi, tindakan, serta aspek lainnya secara keseluruhan dan deskriptif. Informasi diperoleh melalui penggunaan kata-kata dan bahasa yang sesuai dengan konteks alami tertentu, dengan memanfaatkan berbagai metode yang sesuai dengan kehidupan nyata.

Konsep Reuse dan Recycle menjadi bagian yang penting dalam kegiatan ini. Metode observasi didefinisikan sebagai proses merekam dan mencatat berbagai gejala dengan menggunakan alat bantu yang relevan, dengan tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Dalam pelaksanaan program kerja ini, penyuluhan dilakukan secara langsung bersama siswa-siswi SDN 4 Dawuhan Sengon, yang berlangsung di kelas pada pukul 10 pagi. Saat itu, para penyuluh berinteraksi langsung dengan audiens sasaran, tepatnya pada tanggal 17 Juli 2025. Selain itu, metode survei juga digunakan untuk berinteraksi lebih mendalam dan langsung dengan siswa-siswi SDN 4 Dawuhan Sengon untuk mengumpulkan informasi dan data, serta menyampaikan materi tentang pengelolaan sampah berdasarkan konsep 3R. Konsep 3R adalah singkatan dari reduce (mengurangi produksi sampah), reuse (menggunakan kembali sampah), dan recycle (mengolah sampah secara

berulang). Tahap persiapan dilakukan selama 3 hari sebelum kegiatan, dimana anggota KKN fokus pada penyusunan dan pengumpulan materi yang akan disampaikan.

Tahap pelaksanaan

- a. Pengenalan anggota KKN serta penjelasan mengenai kegiatan yang akan dijalankan.
- b. Ice breaking
- c. Menyampaikan materi terkait penyuluhan pengelolaan sampah berdasarkan konsep 3R.
- d. Sesi tanya jawab dan kuis dengan siswa-siswi untuk memperdalam diskusi dan memberi reward untuk anak yang sudah berani menjawab.
- e. Penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang dilaksanakan di SDN 4 Dawuhan Sengon berlangsung dengan antusiasme tinggi dari para siswa. Sebanyak 56 peserta dari kelas 5 dan 6 terlibat aktif sepanjang kegiatan. Sebelum dimulai, tim penyuluh melakukan sejumlah persiapan penting, seperti menyiapkan LCD dan mikrofon untuk memastikan penyampaian materi dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta.

Acara dibuka dengan sesi ice breaking yang bertujuan membangun suasana ceria dan meningkatkan semangat anak-anak. Setelah itu, penyampaian materi dilakukan melalui slide PowerPoint yang dirancang interaktif. Pada slide pertama, peserta diajak memperhatikan gambar-gambar terkait sampah 3R dan diminta menebak jenis sampah tersebut. Slide berikutnya memberikan penjelasan mengenai definisi sampah, macam-macam sampah, serta konsep-konsep penting seputar pengelolaan lingkungan.

Pada bagian akhir, kegiatan ditutup dengan kuis interaktif berbentuk permainan yang mendorong partisipasi langsung dari siswa. Peserta yang kalah dalam permainan diminta menjawab pertanyaan terkait materi, sehingga proses belajar menjadi lebih

menyenangkan sekaligus menantang. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai sampah serta pentingnya penerapan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Dokumentasi antusias murid mendengarkan materi

Kegiatan penyuluhan berhasil menunjukkan tingkat partisipasi yang seimbang dari siswa kelas 5 dan 6 di SDN 4 Dawuhan Sengon, dengan masing-masing kelas menyumbang 50% dari total peserta (28 anak per kelas). Hal ini menggambarkan inklusivitas aktivitas di tingkat sekolah dasar. Persiapan yang cermat, seperti pengadaan LCD dan mikrofon, memastikan presentasi berjalan lancar dan interaksi terjadi secara baik, sementara sesi ice breaking mampu membangkitkan semangat peserta sejak awal, menciptakan suasana yang positif dan penuh antusias. Penyampaian materi dengan slide PowerPoint, mulai dari pengamatan gambar sampah hingga kuis interaktif, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep sampah 3R.



Gambar 2. Dokumentasi mahasiswa saat menjelaskan materi

Hasil diskusi mengenai penyuluhan dan pemberian materi pelatihan tentang pengelolaan sampah 3R menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sangat efektif bagi siswa-siswi SDN 4 Dawuhan Sengon. Para peserta terlihat antusias dan mampu memahami pentingnya pengelolaan sampah sejak dini. Pemahaman ini menegaskan bahwa masalah sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab bersama yang harus ditangani oleh setiap individu sejak awal.

Melalui penyuluhan ini, siswa-siswi memperoleh kesadaran bahwa kemandirian dalam mengelola sampah dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan, baik di tingkat keluarga maupun masyarakat luas. Pendidikan bagi generasi muda tidak cukup hanya diberikan melalui jalur formal, melainkan juga melalui pendidikan nonformal seperti penyuluhan 3R yang memberikan wawasan baru tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Kebiasaan menerapkan prinsip 3R sangat penting untuk ditanamkan sejak dini agar dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa. Dengan pembiasaan yang berkelanjutan, para siswa diharapkan mampu menjadi generasi yang mendukung upaya penanganan masalah sampah di Indonesia, sesuai dengan amanat UU RI No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Penyuluhan ini pada akhirnya tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan perilaku yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.

Setelah sesi penyuluhan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) selesai dilaksanakan, mahasiswa sebagai tim pengabdian masyarakat melanjutkan kegiatan dengan menemui kepala sekolah SDN 4 Dawuhan Sengon. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas tindak lanjut dari penyuluhan, khususnya mengenai peluang kerja sama dengan pengepul sampah sebagai mitra dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di lingkungan sekolah. Langkah ini menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa pengetahuan yang telah diberikan kepada siswa dapat diterapkan secara nyata.

Dalam diskusi tersebut, mahasiswa menjelaskan konsep program yang akan melibatkan secara langsung para siswa dalam aktivitas pemilahan sampah di sekolah.

Siswa direncanakan untuk memilah sampah berdasarkan jenisnya, termasuk memisahkan botol plastik dari segi warna pucuk botol dan materialnya, sehingga nilai ekonominya dapat dimaksimalkan ketika disalurkan kepada pengepul. Pemilahan yang terstruktur ini diharapkan dapat memberikan pemahaman praktis kepada siswa mengenai pentingnya langkah-langkah 3R dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala sekolah memberikan sambutan positif terhadap rencana tersebut dan menyatakan persetujuannya untuk menjalin kerja sama dengan pihak pengepul sampah. Persetujuan ini menandai langkah maju dalam upaya membangun sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif di sekolah. Kepala sekolah juga menilai bahwa pelibatan siswa dalam kegiatan ini selaras dengan tujuan pendidikan karakter yang sedang dikembangkan di sekolah.

Dalam hasil diskusi tersebut, disepakati bahwa sampah yang telah dipilah oleh siswa akan diambil langsung oleh pengepul untuk kemudian didaur ulang atau dimanfaatkan kembali. Proses ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih bersih dan tertata. Selain itu, adanya alur penanganan yang jelas membuat program ini memiliki potensi untuk berjalan secara berkelanjutan.

Kegiatan kerja sama ini dipandang mampu mengubah perilaku siswa secara jangka panjang. Dengan menerapkan prinsip 3R melalui aktivitas nyata, siswa akan terbiasa untuk mengelola sampah dengan baik, bahkan hingga di luar lingkungan sekolah. Pembiasaan ini akan memperkuat karakter peduli lingkungan sekaligus berkontribusi pada penurunan jumlah sampah yang menjadi masalah sosial, ekonomi, dan budaya di Indonesia.

Walaupun sifat temuan ini masih bersifat deskriptif, implementasi program ini memiliki potensi besar untuk dijadikan model bagi sekolah lain. Rekomendasi yang diajukan adalah perlunya monitoring jangka panjang untuk mengetahui dampak program terhadap pengurangan timbunan sampah serta peningkatan kesadaran lingkungan, baik

di kalangan siswa maupun masyarakat sekitar. Monitoring ini akan menjadi dasar evaluasi keberlanjutan dan efektivitas program.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan mulai dari penyuluhan hingga kerja sama dengan pengepul sampah menunjukkan bahwa pendekatan holistik mampu memberikan dampak positif yang signifikan. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membuka peluang praktik langsung yang memperkuat pemahaman siswa mengenai pengelolaan sampah berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini sejalan dengan prinsip pengabdian masyarakat yang menekankan keberlanjutan, partisipasi aktif, dan pemberdayaan komunitas.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di SDN 4 Dawuhan Sengon berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam mengelola sampah melalui pemahaman prinsip 3R dan praktik pemilahan sampah berdasarkan warna dan jenis. Partisipasi aktif siswa dan dukungan kepala sekolah dalam menjalin kerja sama dengan pengepul sampah memastikan sampah yang dipilah dapat didaur ulang, memberikan manfaat ekonomi sekaligus mengurangi dampak negatif lingkungan. Pendidikan nonformal tentang 3R ini membentuk karakter generasi muda untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah, menunjang upaya berkelanjutan dalam mengatasi masalah sampah di Indonesia sesuai UU No. 18 Tahun 2008. Pendekatan holistik dari penyuluhan hingga kerja sama praktis menjadi model yang efektif dan direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah lain, dengan pentingnya monitoring jangka panjang untuk mengukur dampak positifnya. Kesimpulan ini menegaskan bahwa penyuluhan 3R dapat menjadi solusi konkret dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sejak dini, khususnya di kalangan siswa, untuk menjadikan pengelolaan sampah sebagai tanggung jawab bersama yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Anggreana, V., Sarah Alwiah, S., Purnamawati, N., Mildawati, R., & Harmiyati, H. (2021). *ABDIMAS GALUH PENYULUHAN TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH MENJADI PRODUK YANG BERNILAI GUNA COUNSELING ABOUT WASTE MANAGEMENT INTO A VALUE PRODUCT* (Vol. 3, Issue 1).
- Ilahil Riska Dwi Aji Muarifa, & Sudarti. (2023). Analysis of Student Treatment of 3R Implementation in Waste Management in the Surrounding Environment. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 3(1), 188–194. <https://doi.org/10.55927/mudima.v3i1.2198>
- Kahfi, A. (2017). TINJAUAN TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH. In *Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah Ashabul Kahfi Jurisprudentie* | (Vol. 4). <http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/08/indonesia-penghasil-sampah-plastik->
- Rakhma Wulan, V., Prasetyono, A. D., Riyantika, E., & Ambarsari, E. (n.d.). *REDUCE, REUSE, RECYCLE (3R) PENGELOLAAN SAMPAH DESA KEPUHKEMIRI*.
- Reduce, K., Recycle Dalam Upaya Mewujudkan Kawasan Ciseupan Kelurahan Cibeber Sebagai Kawasan Bestari Bersih, D., LESTARI Ansori, D., Mulyono, D., Galih Dani Septiyan Rahayu, dan, & Siliwangi, I. (n.d.). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi CEC (CENTER ECOLITERACY OF CIBEBER) PUSAT*.
- Trisnawati, O. R., & Khasanah, N. (2020). *PENYULUHAN PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN KONSEP 3R DALAM MENGURANGI LIMBAH RUMAH TANGGA*. 4(2). <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/index>